

I. PROFIL PERUSAHAAN

A. Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT. RIMBA HUTANI MAS
Jenis Badan Hukum	: PT (Perseroan Terbatas)
Alamat Lengkap	
Jambi Office	: Jl. Marsda Iswahyudi, Lrg. Ki Bajuri No. 01 Pal-Merah PO BOX 147, Jambi – 36135, Phone : (0741) 572471, 572402 Fax : 573483
Status Permodalan	: PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)
Bidang Usaha	: Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT)
Penanggung Jawab Kegiatan	: Ahmad Rusdi (Direktur Utama)
SK AMDAL yang disetujui	: SK Bupati Musi Banyuasin No. 1794 Tahun 2006 tanggal 06 September 2006, tentang Kelayakan Lingkungan Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (IUPHHK–HT) oleh PT. Rimba Hutani Mas di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.
Izin Operasional	: SK Menhut No 90/Menhut-II/2007, tanggal 22 Maret 2007, tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (IUPHHK–HT) Kepada PT. Rimba Hutani Mas atas areal Hutan Produksi seluas ± 67.100 Ha di Propinsi Sumatera Selatan.

B. Visi dan Misi Perusahaan

VISI

Terwujudnya pengelolaan sumber daya hutan sebagai ekosistem secara efisien dan profesional guna menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial dalam membangun hutan tanaman

MISI

Untuk mencapai visi tersebut maka perusahaan menuangkannya dalam misi sebagai berikut

1. Membangun dan mengelola hutan tanaman dengan tujuan produksi kayu secara optimal dengan menerapkan teknologi tepat guna dengan dukungan manajerial dan sumberdaya manusia yang profesional dan handal.
2. Berupaya mempertahankan mutu lingkungan hidup melalui pengelolaan sumberdaya hutan secara benar.
3. Melaksanakan perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya pada area yang telah ditetapkan dalam tata ruang.
4. Mengelola sumberdaya hutan sebagai ekosistem secara partisipatif bersama para pemangku kepentingan.
5. Berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui peran serta masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan hutan.

C. Kebijakan Perusahaan

1. Kebijakan Kelestarian Produksi

Operasional Hutan Tanaman Industri harus memperhatikan segala aspek untuk menjamin kelangsungan produksi yang berkesinambungan mulai dari kegiatan pembukaan wilayah hutan, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, pemanenan dan pengembangan yang merupakan komponen dasar dalam kegiatan produksi dan perusahaan menjamin bahwa:

1. Melakukan pemilihan dan penerapan system silvikultur yang sesuai dengan kondisi tapak
2. Melaksanakan penataan ruang (zonasi kawasan) untuk menjamin kepastian luas kawasan produksi
3. Melaksanakan rekomendasi hasil studi growth & yield untuk meningkatkan produktivitas hasil hutan kayu

4. Menerapkan sistem penatausahaan hasil hutan (PUHH) serta chain of custody (CoC) secara baik dan benar guna memastikan pemenuhan terhadap aspek legal dan asal usul kayu dapat di telusuri balik.
5. Kayu dapat diketahui asal usulnya secara legal dengan prinsip lacak balak (CoC).
6. Kayu yang di tebang tidak melanggar hak masyarakat adat serta sipil
7. Kayu yang dipanen di hutan mempertimbangkan nilai-nilai konservasi tinggi yang di lindungi (HCV)
8. Limbah kayu dan residu yang dimanfaatkan tidak terdaftar di bawah CR IUCN & CITES Appendix 1 dan peraturan perundangan yang berlaku.
9. Kayu dari unit pengelolaan hutan bebas dari pohon rekayasa genetik (GMO).
10. Kayu yang dipanen melalui proses produksi yang tidak melanggar ILO Core Conventions (Human Right).

Untuk meminimalisir dampak lingkungan dan sosial maka PT RHM akan melakukan beberapa upaya berikut:

1. Melaksanakan PWH, pemanenan serta penyiapan lahan yang ramah lingkungan dan tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang di lindungi serta areal konflik lahan.
2. Penyiapan lahan dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek konservasi tanah dan air yang ramah lingkungan dan tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang dilindungi serta areal konflik lahan .
3. Membuat rencana microplanning beserta verifikasinya untuk pemanenan kayu.
4. Menjamin ketersediaan alat penyiapan lahan yang memenuhi aspek legal
5. Menjamin ketersediaan benih dan bibit yang bukan dari hasil rekayasa genetika.
6. Menyampaikan kebijakan produksi ini kepada semua karyawan, kontraktor dan subkontraktor serta tamu perusahaan.

2. Kebijakan Lingkungan

Kegiatan operasional Hutan Tanaman Industri memiliki dampak terhadap lingkungan, kegiatan tersebut berupa persiapan lahan, penanaman, penebangan, pemuatan dan pengangkutan kayu. Untuk itu PT RHM akan terus menerus mengembangkan daya guna lingkungan dan menanggulangi pencemaran dengan melakukan pengelolaan lingkungan. Untuk itu PT RHM akan melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Mengkaji, mengelola, memantau dan mengembangkan sumber daya hutan sesuai dengan prinsip-prinsip kelestarian.
2. Mematuhi, melaksanakan dan mengevaluasi peraturan perundangan dan persyaratan ketentuan lainnya yang terkait dan relevan (CITES, Redlist IUCN, konvensi biodiversity).
3. Menyampaikan kebijakan lingkungan sesuai dengan tujuan dan target lingkungan kepada seluruh karyawan, mitra kerja dan masyarakat sekitar.
4. Pengembangan sumber daya manusia untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan guna menghindari kerusakan lingkungan dan mengembangkan daya guna lingkungan secara terus menerus.
5. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi (High Conservation Value Forest) dan areal High Carbon Stock guna melestarikan jenis-jenis vegetasi, satwa dan ekosistem yang telah masuk dalam kategori di lindungi dan/atau langka, jarang, terancam punah dan endemik di dasarkan peraturan perundangan yang berlaku, CITES dan Redlist IUCN
6. Bekerja sama dan menyampaikan informasi lingkungan secara terbuka kepada masyarakat sekitar, pemerintah dan kelompok profesional
7. Melaksanakan sistem manajemen lingkungan dalam seluruh aktifitas operasional perusahaan

3. Kebijakan Sosial

Operasional Hutan Tanaman Industri (HTI) memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional HTI. Masyarakat merupakan *stakeholders* penting bagi perusahaan sehingga perusahaan berkomitmen untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat. Dalam hal ini perusahaan menetapkan kebijakan sebagai berikut:

1. Menjalankan prosedur FPIC (*Free Prior and Informed Consent*) kepada masyarakat adat dan komunitas lokal.
2. Bertanggungjawab dalam penanganan keluhan sesuai prosedur *grievance*.
3. Mengupayakan prosedur resolusi konflik yang bertanggung jawab.
4. Melakukan dialog terbuka dan konsurtif dengan para pemangku kepentingan di tingkat lokal maupun nasional.
5. Melakukan pemberdayaan program pengembangan masyarakat atau CSR (*Corporate Social Responsibility*).

6. Bekerjasama dengan *multistakeholder* dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat sekitar konsesi perusahaan.
7. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
8. Menghindari penggunaan kekerasan dan pemaksaan kerja, dengan tegas menghapus pekerja anak-anak, serta menghapus diskriminasi di dalam pekerjaan dan profesi kerja.
9. Mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia dan memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung pelanggaran hak asasi manusia.

4. Kebijakan Sumberdaya Manusia

PT Rimba Hutani Mas berkomitmen bahwa dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah terluang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, PT Rimba Hutani Mas berkomitmen :

1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
3. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan Perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama
4. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi dalam hal jenis kelamin, SARA, disabilitas, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.

5. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No 182 tentang Penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.
6. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
7. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
8. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
9. Menyediakan fasilitas bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama.
10. Melaksanakan program pengembangan Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tenaga kerja.
11. Menentang keras segala bentuk perbuatan yang mengarah ke pelecehan seksual.

PT Rimba Hutani Mas memastikan bahwa kebijakan ini dikomunikasikan dan dipahami dan dijalankan oleh Perusahaan, pekerja, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT Rimba Hutani Mas

5. KEBIJAKAN CHEMICAL MANAGEMENT

Sejalan dengan ketetapan top managemen tentang pencapaian sertifikasi FSC, maka diperlukan dukungan dan kerjasama semua bagian untuk mencapainya. Salah satu aspek yang penting adalah bahwa Unit Manajemen (UM) PT Rimba Hutani Mas dalam mengelola hutannya tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut standar FSC.

Terkait hal tersebut, bersama ini disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. PT RHM tidak lagi melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut standard FSC sejak 1 Februari 2016

2. Perusahaan tidak menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang termasuk kemasan dan bekasnya, agar dilakukan tindakan pengelolaan dengan segera mengirimkan kepihak ketiga
3. Jika terdapat perbedaan tentang pelarangan penggunaan jenis-jenis pestisida antara standar FSC dengan standar lain maupun peraturan di Indonesia, maka yang dijadikan acuan adalah standard FSC
4. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
5. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest & diseases management*)

6. KEBIJAKAN LACAK BALAK KAYU

Sebagai perusahaan HTI yang memiliki visi menjadi perusahaan yang terbaik dalam pengelolaan HTI, PT Rimba Hutani Mas berkomitmen untuk melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu yang bersumber dari pengelolaan hutan secara lestari dengan berdasarkan atas prinsip-prinsip lacak balak kayu (CoC). Untuk mencapai komitmen tersebut, PT Rimba Hutani Mas menerapkan praktik-praktik pemanfaatan hasil hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk beberapa konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dengan baik, dengan menjamin hak-hak negara atas semua hasil hutan kayu, serta menjamin legalitas hasil hutan kayu yang dikelola.
3. Memastikan penerapan prinsip segregasi, penandaan dan proses dokumentasi yang baik, jelas dan konsisten di setiap simpul pergerakan kayu sehingga mampu memberikan informasi dan kepastian terhadap ketelusuran asal kayu.
4. Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pelaksanaan kegiatan CoC.

7. KEBIJAKAN PEMBUKAAN LAHAN TANPA BAKAR (PLTB)

Untuk melindungi dan mempertahankan sumberdaya lahan **PT Rimba Hutani Mas** menerapkan kebijakan PLTB. Butir-butir kebijakan pokok PLTB adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki kebijakan PLTB.
2. Perusahaan tidak pernah membuka lahan dengan pembakaran dan berkonsentrasi penuh pada pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang disebabkan oleh orang lain.
3. Perusahaan berfokus pada perlindungan tanaman HTI yang sangat penting untuk keberlanjutan bisnis jangka panjang.
4. Pembakaran sangat dilarang di semua operasi standar perusahaan.
5. Perusahaan memiliki peralatan pemadam kebakaran untuk membantu pemerintah desa dan desa sekitar.

8. KEBIJAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

PT Rimba Hutani Mas Mempunyai komitmen dan tekad untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan perundangan dan standar yang berlaku guna melindungi pekerja, properti dan proses kerja perusahaan. Untuk itu kebijakan perusahaan adalah:

1. Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan aman dalam bekerja.
2. Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk di dalamnya pemahaman tentang HIV/AIDS dan cara pencegahan/penanggulangannya.
3. Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta mewajibkan kepada semua pekerja, kontraktor, dan orang yang berada di dalamnya untuk mematuhi.
5. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

9. KOMITMEN PENERAPAN FSC-CW

PT Rimba Hutani Mas berkomitmen akan menerapkan persyaratan prinsip dan kriteria FSC Controlled Wood (CW) yang terdiri dari :

- a. Kayu yang di hasilkan tidak berasal dari pembalakan liar atau perdagangan kayu dan hasil hutan secara illegal , atau kayu telah diperiksa serta terbukti secara legal asalnya dan lacak balak (COC).
- b. Kayu berasal dari areal yang tidak melanggar hak – hak sipil dan hak masyarakat adat.
- c. Kayu yang dipanen di hutan dimana nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi oleh kegiatan pengelolaan hutan penilaian HCV /NKT (Nilai Konservasi Tinggi).
- d. Tidak akan melakukan konversi hutan alam secara signifikan menjadi hutan tanaman atau ekosistem berhutan menjadi non hutan
- e. Kayu bukan berasal dari hasil rekayasa genetika /GMO (Genetic Modified Organism)
- f. Kayu yang di panen Tidak melanggar ILO Core Convention (International Labaour Organization).

Demikian Komitmen Manajemen Hutan yang bertanggung jawab ini dibuat dan diharapkan kepada seluruh bagian terkait untuk dapat mendukung dan menjalankan komitmen perusahaan.

II. KONDISI UMUM

A. Lokasi & Penataan Ruang

Berdasarkan letak geografis, administrasi pemerintah, administrasi pemangkuan hutan dan kelompok hutan lokasi areal kerja PT. Rimba Hutani Mas adalah :

Tabel II-1. Areal Kerja PT Rimba Hutani Mas Berdasarkan Letak Geografis, Administrasi Pemerintah, Administrasi Pemangkuan Hutan dan Kelompok Hutan

HTI	Luas (Ha)	Letak Geografis	Administrasi Pemerintahan	Administrasi Pemangkuan Hutan	Letak Kelompok Hutan
Lalan	55.150	1°51'25" – 2°19'34" LS 103°51'31" – 104°16'20"	Kec. Bayung Lincir Kab. Musi Banyuasin	Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin	DAS Lalan
Meranti	11.950	2°00'00" – 2°09'20" LS 103°31'42" – 103°38'18"	Kec. Bayung Lincir Kab. Musi Banyuasin	Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin	DAS Lalan

B. Aksesibilitas

Akses penghubung yang dapat digunakan untuk mencapai areal kerja ialah moda angkutan darat dan moda angkutan air. Mencapai lokasi kerja lebih mudah menggunakan akses darat yang ditempuh melalui Kota Jambi dibandingkan Sekayu (Ibukota Musi Banyuasin). Dengan menggunakan moda angkutan darat dari Jambi menuju Kecamatan Bayung Lincir dapat ditempuh dengan waktu 2,5 jam, sedangkan apabila dari Sekayu menuju Kecamatan Bayung Lincir dibutuhkan waktu tempuh sekitar 3,5 jam. Jalan yang tersedia menuju areal kerja berada dalam kondisi relative baik dan beraspal karena merupakan jalan propinsi.

Aksesibilitas pengangkutan hasil hutan kayu dari areal kerja ke lokasi industri menggunakan jalur transportasi air. Sebagaimana telah dijelaskan tentang kegiatan industry hilir, logpond akan dibangun di sekitar sempadan Sungai Lalan. Kayu diangkut menggunakan tongkang melauai Sungai Lalan ke arah hilir sampai menuju Teluk Sekanak, selanjutnya menyusuri perairan timur Pulau Sumatera sampai muara Sungai Pengabuan di Propinsi Jambi. Tongkang selanjutnya menyusuri Sungai Pengabuan untuk menuju kawasan industry pulp and paper milik PT Lontar Papyrus Pulp & Paper yang berada di daerah Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Propinsi Jambi.

C. Tata Ruang

Berdasarkan tata ruang penyesuaian rencana kerja usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan tanaman (RKUPHHK-HT) untuk jangka waktu sepuluh tahun periode 2017 – 2026, telah disetujui oleh Direktur Jendral Bina Produksi Kehutanan, Direktur Jendral Pengelolaan Hutan Produksi Lestari dengan Surat Keputusan No. 4301/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/6/2018 tanggal 28 Juni 2018, maka keadaan umum areal kerja adalah sebagai berikut.

Tabel II-2. Keadaan Umum Areal Kerja PT Rimba Hutani Mas

No	Deskripsi	Luasan (Ha)
1.	Luas Areal Kerja IUPHHK-HT	67.100
2.	Kelerengan	
a.	Datar (0 - 8 %)	60.729
b.	Landai (8 – 15 %)	6.371
c.	Agak Curam (15 – 25 %)	-
d.	Curam (25 – 40 %)	-
e.	Sangat Curam (> 40 %)	-
3.	Areal Kawasan Lindung	
a.	Konservasi Buaya	11.762
b.	Sempadan sungai	1.512
c.	KPPN	2.048
d.	KPSL	2.734
e.	Kubah Gambut /FEG	4.419
	Jumlah areal kawasan lindung	22.475
4.	Areal Efektif untuk Produksi;	
a.	Tanaman Pokok	30.705
b.	Tanaman Kehidupan	12.235
	Jumlah areal efektif	42.940
5.	Area Tidak Efektif Untuk Produksi	
a.	Sarana dan prasarana	
b.	Pinjam pakai	1.685
	Jumlah areal tidak efektif	1.685

Sumber: RKU penyesuaian PT Rimba Hutani Mas 2018.

D. Penentuan Jenis Tanaman dan Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan tanpa bakar (PLTB), pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassicarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

E. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Secara garis besar flora atau vegetasi alam di areal IUPHHK-HT PT RHM Pada lokasi pemantauan ditemukan jenis Medang (*Litsea sp*; *Cinnamomum spp.*), Meranti (*Shorea sp*), Merawan (*Hopea mengarawan*), Kelat (*Syzigium cloranthum*), Tampui (*Baccaurea macrocarpa*), Kempas (*Koompassia malaccensis*), dan Gambir (*Uncaria gambir*). Selain jenis-jenis tumbuhan tersebut, pada tipe vegetasi semai dan pancang di lokasi monitoring juga dijumpai jenis-jenis tumbuhan bawah sebagai penyusun vegetasi berupa Krinyu (*Eupatorium odoratum*) dan jenis akar-akaran. Pada beberapa lokasi lain di dalam kawasan lindung, masih dijumpai jenis kayu dilindungi berupa Ramin (*Gonystylus bancanus*)

Sebaran satwa terutama dari kelas mamalia dan aves terdapat hampir di seluruh areal PT Rimba Hutani Mas. Sedangkan untuk jenis satwa dari kelas reptilia/amphibi lebih dominan dijumpai pada habitat perairan, yaitu di sekitar sungai dan kanal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara umum, seluruh areal HPHTI PT Rimba Hutani Mas masih memiliki daya dukung sebagai habitat satwa liar, baik sebagai tempat berkembang biak, bermain, maupun mencari makan.

Beberapa jenis satwa yang ditemui meliputi Beruang Madu, Beruk, Harimau Sumatera, Macan Akar, Macan dahan, Berang-berang, Rusa, Tapir dan Tupai Belang. Jenis aves yang dilindungi adalah Alap-alap, Bangau, Elang, Raja Udang Biru, Raja Udang Merah dan Rangkong. Dan untuk jenis Reptil yang dilindungi adalah Buaya Sinyulong (*Tomistoma schgelli*).

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT Rimba Hutani Mas dilakukan dengan sistem Silvikultur Tebang Habis Permudaan Buatan (THPB). Silvikultur ini adalah proses kegiatan pengelolaan hutan yang meliputi kegiatan penyemaian/pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan penebangan yang bertujuan untuk menghasilkan kayu. Pengelolaan hutan dilakukan dengan memperhatikan aspek ekologi dan sosial untuk memproduksi hasil yang berkualitas, ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pembangunan hutan tanaman PT Rimba Hutani Mas ditujukan dalam memenuhi kebutuhan kayu serat (pulp) dilakukan dengan sistem silvikultur.

Salah satu pertimbangan terpenting dalam pembangunan hutan tanaman adalah pemilihan jenis pohon yang akan ditanam. PT Rimba Hutani Mas dalam hal ini memilih jenis pohon *Acacia mangium* (Am), *Acacia crassicarpa* (Ac) dan *Eucalyptus pellita* (Ep). Sejalan dengan penerapan sistem silvikultur THPB perusahaan mengupayakan penyediaan bibit tanaman melalui persemaian (nursery). PT Rimba Hutani Mas telah membangun persemaian (Nursery) untuk menjamin berlangsungnya regenerasi tegakan tanaman pokok guna proses produksi yang berkelanjutan. Disamping regenerasi tanaman pokok, sejalan dengan komitmen pelestarian ekosistem, perusahaan juga tetap berupaya memperbaiki kondisi hutan alam pada kawasan lindung. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan bibit spesies lokal. Adapun jenis tanaman lokal yang didatangkan adalah jenis pulai dan jabon. Dengan adanya upaya penanaman tanaman lokal pada kawasan lindung diharapkan kondisi tutupan lahan alami dapat diperbaiki/dipertahankan sehingga regenerasi hutan dapat berjalan secara berkesinambungan dari sisi produksi dan ekologi.

Untuk memastikan produksi yang berkelanjutan dan berkesinambungan, maka berikut disampaikan tabel tegakan kelas umur per masing-masing jenis.

Tabel III - 1. Data Sebaran Kelas Umur PT Rimba Hutani Mas tahun 2021

Uraian	Acacia Sp.	Ep	Sub-Total
Tanaman berumur 0 - 1 (2020)	7,727	1,366	9,093
Tanaman berumur 1 - 2 (2019)	8,377	1,332	9,709
Tanaman berumur 2 - 3 (2018)	4,745	113	4,858
Tanaman berumur 3 - 4 (2017)	812	717	1,529
Tanaman berumur lebih dari 4 tahun	1,830	98	1,928

Sumber : Bagian perencanaan PT Rimba Hutani Mas, 2021

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT Rimba Hutani Mas telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman selama satu tahun.

2. Penataan Batas

Luas areal kerja PT Rimba Hutani Mas mengacu kepada Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 90/Menhut-II/2007, tanggal 22 Maret 2007, tentang Pemberian izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT) kepada PT Rimba Hutani Mas atas areal Hutan Produksi Tetap seluas \pm 67.100 Ha di Propinsi Sumatera Selatan. Adapun proses tata batas temu gelang untuk PT Rimba Hutani Mas saat ini masih dalam proses penyelesaian tata batas persekutuan.

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

Pembangunan sarana prasarana meliputi pembangunan jalan dan kanal serta infrastruktur berupa bangunan seperti kantor, camp, persemaian, TPN/TPK, dan lain sebagainya yang dibutuhkan untuk operasional pembangunan Hutan Tanaman Industri.

Sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah perkantoran, *base camp* beserta penunjang lainnya serta pengadaan mobilitas dan alat berat. Infrastruktur yang telah ada di PT Rimba Hutani Mas hingga Tahun 2020.

Tabel III - 2. Data infrastruktur di PT Rimba Hutani Mas tahun 2020

No	Infrastruktur	Existing	Satuan
1	Camp	2	Unit
2	Kantor	1	Unit
3	Pos Timbang	1	Unit
4	TPK	1	Unit
5	Pelabuhan Khusus	1	Unit
6	Klinik Kesehatan	1	Unit
7	Jalan		
	a. Jalan Utama	81,50	Kilometer
	b. Jalan Cabang	95,25	Kilometer
	c. Jalan Ranting	137,62	Kilometer
8	Kanal		
	a. Kanal Primer	74,41	Kilometer
	b. Kanal Sekunder	826	Kilometer
	c. Kanal Tersier	2.625,92	Kilometer

Sumber : *Bagian Perencanaan PT RHM, 2020*

4. Pembibitan

Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok *Acacia* sp terutama jenis *crassicarpa* serta tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan, maka PT Rimba Hutani Mas membangun kegiatan nursery di lokasi PT Rimba Hutani Mas untuk mensupply kebutuhan bibit.

Tabel III - 3. Realisasi Pembibitan PT. RHM Tahun 2020

Realisasi Pengadaan Bibit	
Tahun RKT	Realisasi (bibit)
2020	12.759.219

Sumber: Bagian Perencanaan PT. RHM,

5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai 2 tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT Rimba Hutani Mas, menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Tabel III - 4. Realisasi pemanenan 2020

Realisasi Pemanenan		
Tahun RKT	Keterangan	Realisasi
2020	Luas (Ha)	7.798
	Volume (m3)	860.428

Sumber: Bagian Perencanaan PT. RHM,

6. Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassicarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

Tabel III - 5. Realisasi kegiatan penanaman 2019

Realisasi Penanaman	
Tahun RKT	Realisasi (Ha)
2020	9.093

Sumber: Bagian Perencanaan PT. RHM, 2020

7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*) dan penyiangan (*weeding*). Pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Material yang digunakan pada kegiatan pemeliharaan mengacu pada material seperti pupuk dan pestisida yang bersifat ramah lingkungan, dengan tidak menggunakan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang oleh FSC.

8. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sebagai bentuk dari konsekuensi yang ditimbulkan akibat kegiatan pembangunan hutan tanaman, maka PT. Rimba Hutani Mas melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan terutama berkenaan dengan aktifitas perusahaan. Pengelolaan dapat dilakukan dalam bentuk reduksi, pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan dan penimbunan limbah B3. Pengelolaan dan atau penyimpanan sementara limbah B3 dapat dilakukan sendiri oleh penghasil limbah B3 untuk selanjutnya disampaikan kepada perusahaan yang memiliki izin pengumpulan dan pemanfaatan limbah B3. Sebagai bentuk upaya penaatan terhadap regulasi terkait pengelolaan limbah B3, PT. RHM telah memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 yang digunakan untuk tempat penyimpanan limbah B3 yang dihasilkan.

9. Potensi Tegakan Hutan Tanaan

Inventori (PHI - *Pre Harvesting Inventory*) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi/data density dan potensi tegakan tanaman Hutan Tanaman Industri pada suatu petak tanam atau blok pada suatu waktu tertentu. *Pre-Harvesting Inventory* (PHI) dilakukan pada tanaman umur satu tahun sebelum tebang untuk mengetahui stocking dan potensi tegakan tanaman untuk perencanaan hutan selanjutnya. Selain bertujuan untuk mengetahui potensi tegakan HTI, juga sekaligus untuk mengetahui keadaan lapangan pada umumnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, (misal topografi, tumbuhan bawah, kondisi lahan, serangan hama/penyakit dll).

B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT Rimba Hutani Mas yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Bupati Musi Banyuasin Nomor 1794 Tahun 2006 tanggal 06 September 2006.

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Alokasi Kawasan Lindung berdasarkan dokumen RKUPHHK-HT adalah Kawasan Lindung sebagai sempadan sungai sekitar (KSS) seluas 1.512 Ha, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) seluas 2.048 Ha dan Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL) seluas 2.734 Ha dan Kawasan Lindung Buaya Sinyulong seluas 11.762 Ha dan kubah gambut seluas 4.419 Ha

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan diantara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT Rimba Hutani Mas sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh Ekologika Konsultan. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel III - 7. Hasil Identifikasi HCV PT. Rimba Hutan Mas

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	TIDAK ADA
NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	ADA

	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
NKT 4 – Jasa Lingkungan	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	ADA
NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat	5	Kebutuhan dasar masyarakat local	ADA
NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	ADA

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit tanaman, adanya kegiatan Illegal logging, serta bahaya kebakaran hutan. Berdasarkan hasil pemantauan secara periodik terhadap perkembangan serangan hama dan penyakit tanaman, maka pemantauan tersebut menemukan adanya 2 (dua) jenis hama tanaman yang menyerang. Jenis-jenis hama yang menyerang tersebut ditemukan serangan dari jenis Ambrosia dan Helopeltis. Namun berdasarkan kriteria intensitas serangan penyakit tanaman semuanya tergolong pada intensitas serangan kecil/rendah. Termasuk di dalamnya untuk tingkat intensitas serangan penyakit tanaman yang menyerang semuanya masih berada di bawah baku mutu ambang batas ekonomi dan masih dapat dikendalikan/ditangani.

Dalam pengelolaan hutan, masih ditemukan adanya gangguan yang berupa kegiatan illegal logging didalam kawasan perusahaan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan illegal logging ini, perusahaan telah melaporkan kejadian terkait termasuk ke pihak kepolisian dan instansi pemerintahan sebagai upaya untuk penanggulangan dan pencegahan kegiatan illegal logging di dalam kawasan perusahaan.

Dalam pengelolaan hutan, antisipasi gangguan terhadap Illegal logging dan bahaya kebakaran dilakukan secara rutin terutama di areal-areal yang rawan. Kegiatan tersebut melibatkan satuan regu pemadam kebakaran (RPK), Security dan satuan organik yang terdiri dari karyawan, serta masyarakat desa sekitar (KMPA : Kelompok Masyarakat Peduli Api). Selain kegiatan patroli secara langsung monitoring bahaya kebakaran di PT

Rimba Hutani Mas juga dilakukan dengan menggunakan CCTV, menara pantau, pesawat Drone dan satelit Hot Spot (BMG), sarana maupun prasarana yang selalu dalam kondisi prima dan cukup lengkap.

C. ASPEK SOSIAL

1. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan social sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola social yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Manajemen PT Rimba Hutani Mas telah berupaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar sehingga diharapkan dapat memacu berputarnya roda perekonomian desa. Program tersebut dilaksanakan dalam rangka mengubah ketergantungan masyarakat terhadap hutan melalui pemanfaatan secara optimal. Potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat harus dikembangkan dan ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sejauh ini unit manajemen telah memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar dalam pengelolaan hutan melalui sistem kerjasama sebagai kontraktor, misalnya untuk kegiatan penanaman, pemanenan dan pembibitan.

Selain itu pengembangan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) oleh masyarakat sekitar areal konsesi PT Rimba Hutani Mas, juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Jenis HHBK yang dimanfaatkan masyarakat diantaranya adalah lebah madu dan ikan. Untuk lebah madu telah dibina oleh pihak perusahaan melalui pembentukan Kelompok Pemanfaatan HHBK Gading Madu dengan wadah Kelompok Tani Madu Lebah.

2. Tanaman Kehidupan

PT Rimba Hutani Mas telah mengalokasikan areal tanaman kehidupan sesuai dengan peruntukannya berdasarkan tata ruang yang ada. Tanaman kehidupan menjadi salah satu bentuk penyelesaian konflik (resolusi konflik) yang dalam konsep pelaksanaannya mengacu ke pola kemitraan. Alokasi tanaman kehidupan dalam konsesi ini bertujuan untuk meminimalisir konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan

hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pelaksanaannya, pihak masyarakat berkewajiban mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk bersama-sama dengan perusahaan melakukan perlindungan dan pengamanan areal tersebut atas kegiatan yang dilarang (illegal) serta berpedoman pada aturan dan kesepakatan yang disepakati bersama

3. Ketenagakerjaan

Berdasarkan data jumlah tenaga kerja di PT Rimba Hutani Mas hingga awal tahun 2020 berjumlah 150 orang yang merupakan karyawan perusahaan. Komposisi tenaga kerja juga bervariasi dimana tenaga kerja lokal yang berasal dari dalam wilayah Sumatera Selatan dan Jambi berjumlah 134 orang dan non lokal atau luar Sumatera Selatan dan Jambi berjumlah 16 Orang.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2020

A. Aspek Produksi

Tabel IV – 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2020

No	Parameter	Realisasi	Evaluasi
1	Tanam (Ha)	9.093	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
2	Tebang (Ha)	7.798	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
3	Produksi (M3)	860.428	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
4	Pengadaan Bibit	12.759.219	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan

1. Tanam

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia sp* dan *Eucalyptus sp* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

Realisasi tanam tahun 2020 sebesar 9.093Ha, realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT tahun 2020 Secara umum pencapaian tanam ini masih perlu ditingkatkan dan masih belum maksimal. Sebaiknya Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan.

2. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Material yang digunakan pada kegiatan pemeliharaan mengacu pada material seperti pupuk, pestisida yang bersifat ramah lingkungan, dengan tidak menggunakan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang

Tabel IV - 2. Data Penggunaan Bahan Kimia di PT Rimba Hutani Mas

a. Distrik Merang

Jenis	Material	Satuan	Grand Total
pupuk	DOLOMITE,18%,30%,3%,PWD	KG	1,102,015
	KCL,60%,1%,COARSE	KG	14,793
	ZINC COPPER,15%,10%,6%	KG	139,520
	RP,28%,7%,5%,PWD	KG	6,635
	NPK,13,6,27+4Mgo+0.65B,GR	KG	399,360
	NPK,15,15,15,GRN	KG	218,050
	TSP,46%,40%,5%,GRN	KG	443,208
	NPK6,30,6,65%P205,2%CA,GRN	KG	784,067
	NPK8,27,8,65%P205,2%CA,GRN	KG	89,625
	COMPOST,CN RASIO 12-30%,GRANU	KG	8,750
	COMPOST,7,12-30,5.5,10,GR	KG	17,200
herbisida	FLUROXYPYR,480g/l,EC,LIQ	ML	1,136,113
	GLYPHOSATE 480g/l,AS,LIQ	L	42,431
	SAFLUFENACIL,70g/l,WG,GRN	G	676,591
	METHYL METSULFURON,20%,WDG,GRN	G	19,813
	SURFACTANT;ANO,TRISILOXANE,S240,LIQ	ML	401,467

b. Distrik Buring

Jenis	Material	Satuan	Grand Total
pupuk	DOLOMITE,18%,30%,3%,PWD	KG	3,392,635
	KCL,60%,1%,COARSE	KG	1,008
	ZINC COPPER,15%,10%,6%	KG	90,616
	NPK,13,6,27+4Mgo+0.65B,GR	KG	225,583
	NPK,15,15,15,GRN	KG	182,026
	NPK,8-27-8,GRN	KG	5,800
	TSP,46%,40%,5%,GRN	KG	283,440
	ZA,21,24,XTL	KG	1,067
	NPK6,30,6,65%P205,2%CA,GRN	KG	542,575
	NPK8,27,8,80%P205,2%CA,GRN	KG	67,199
	COMPOST,7,12-30,5.5,10,GR	KG	130,624
herbisida	FLUROXYPYR,480g/l,EC,LIQ	ML	1,083,686
	GLYPHOSATE 480g/l,AS,LIQ	L	44,013
	SAFLUFENACIL,70g/l,WG,GRN	G	821,456
	METHYL METSULFURON,20%,WDG,GRN	G	900
	SURFACTANT;ANO,TRISILOXANE,S240,LIQ	ML	446,026

Sumber : PT. RHM, 2021

3. Tebang dan Produksi

Kegiatan penyiapan lahan bertujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT Rimba Hutani Mas menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Realisasi penebangan tahun 2020 sebesar 7.798 Ha dan Realisasi Produksi tahun 2020 sebesar 860.428 m³. Realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT tahun 2020. Secara umum pencapaian ini masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan, sebagai evaluasi maka ketersediaan alat & tenaga kerja perlu dipastikan lagi. Sehingga sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk memastikan produksi yang berkelanjutan dan berkesinambungan, maka berikut disampaikan tabel tegakan kelas umur permasing-masing jenis.

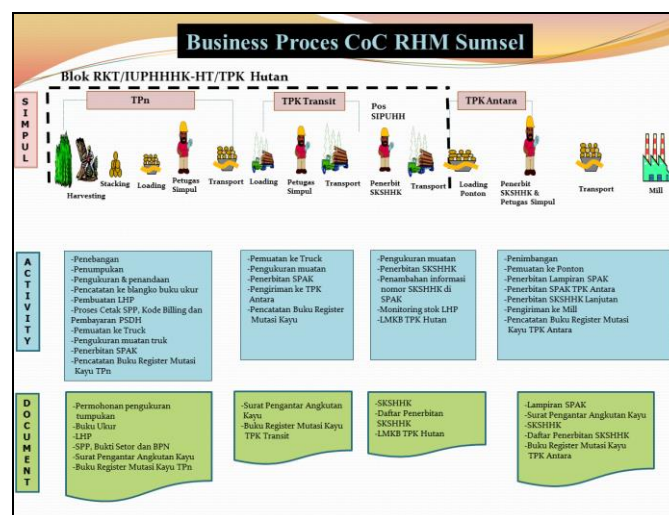
Tabel IV - 3. Data Sebaran Kelas Umur PT. Rimba Hutani Mas tahun 2021

Uraian	Acacia Sp.	Ep	Sub-Total
Tanaman berumur 0 - 1 (2020)	7,727	1,366	9,093
Tanaman berumur 1 - 2 (2019)	8,377	1,332	9,709
Tanaman berumur 2 - 3 (2018)	4,745	113	4,858
Tanaman berumur 3 - 4 (2017)	812	717	1,529
Tanaman berumur lebih dari 4 tahun	1,830	98	1,928

Sumber : Bagian perencanaan PT Rimba Hutani Mas, 2021

4. Chain of Custody

Selain itu, untuk menjamin legalitas kayu yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan juga berkomitmen bahwa kayu yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diketahui asal usulnya secara fisik dan legal dengan prinsip lacak balak kayu (*Chain of Custody/CoC*), memastikan penerapan prinsip segregasi, penandaan dan proses dokumentasi yang baik, jelas dan konsisten disetiap simpul pergerakan kayu sehingga mampu memberikan informasi dan kepastian terhadap ketelusuran kayu. Agar lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam flowchart berikut ini



Gambar. Alur Bisnis Proses CoC PT RHM sumsel

5. Efisiensi pemanfaatan hutan

Dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan hutan lestari, pada hakekatnya merupakan tata kelola di sektor hulu dalam rangka menjamin kepastian berusaha, dalam pelaksanaan pemanfaatannya perusahaan telah memiliki kebijakan dari perusahaan salah satunya yaitu terkait dengan produksi, adanya penanggung jawab, prosedur dan implementasi yang terdokumentasi serta dapat dipertanggung jawabkan.

6. Potensi Tegakan Hutan Tanaman

Inventori (PHI – *Pre Harvesting Inventory*) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi/data density dan potensi tegakan tanaman Hutan Tanaman Industri pada suatu petak tanam atau blok pada suatu waktu tertentu. *Pre-Harvesting Inventory* (PHI) dilakukan pada tanaman umur satu tahun sebelum tebang untuk mengetahui stocking dan potensi tegakan tanaman untuk perencanaan hutan selanjutnya. Selain bertujuan untuk mengetahui potensi tegakan HTI, juga sekaligus untuk mengetahui keadaan lapangan pada umumnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman

Berikut hasil Inventory yang dilakukan sampai dengan bulan Desember tahun 2020, rata-rata tiap spesiesnya dan rata-rata PT.Rimba Hutani Mas :

Blok	Species	Luas	Stocking		DBH Cm	Tinggi M	Potensi (m ³ /ha)	MAI (m ³ /ha/th)
			Jml (ph/ha)	%				
Merang	- Ac	2427.05	1216	72.96%	11.11	14.94	92.66	31.10
	- Am	0.00	0	0.00%	0.00	0.00	0.00	0.00
	<i>Eucalyptus sp</i>	565.08	978	73.39%	11.83	17.60	73.01	22.78
Buring	- Ac	903.29	1001	60.04%	12.81	15.06	89.80	25.89
	- Am	2.80	1120	67.19%	9.54	12.21	106.50	23.63
	<i>Eucalyptus sp</i>	17.14	1165	87.36%	12.50	17.05	74.21	22.16
Grand Total		3915.36	891	70.10%	13.33	17.16	89.49	26.52

Hasil dari Pre - Harvesting Inventori (PHI) tanaman HTI PT.Rimba Hutani Mas Blok Sei Merang sampai dengan bulan Desember 2020 yang telah dilakukan 3915.36 Ha stocking rata-ratanya 70.1 % dengan potensi 89.49 m³/ha dan rata – rata MAI 26.52 m³/ha/th.

7. Pengadaan Bibit

Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok Acacia sp dan Eucalyptus serta tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan, maka PT. Rimba Hutani Mas membangun kegiatan nursery di lokasi PT Rimba Hutani Mas untuk mensupply kebutuhan bibit.

Realisasi produksi bibit tahun 2020 sebesar 12.759.219 bibit, realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT. Secara umum pencapaian produksi bibit Ini belum

maksimal dan perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan ada beberapa kendala dalam memproduksi bibit yaitu masih kurangnya tenaga kerja nursery untuk mencapai target produksi bibit. Sehingga sebagai evaluasi untuk tahun mendatang sebelum RKT diterbitkan, perlu penyiapan tenaga kerja yang dibutuhkan yang sudah disesuaikan dengan rencana kerja tahun berjalan.

B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Rimba Hutani Mas berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan Satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel IV - 4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2020

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
<i>Pengelolaan Lingkungan Kawasan Lindung</i>					
1.	Monitoring HCV	Areal Kawasan Lindung dan Desa Sekitar (KPNKT)	12x	12 x	Terdapat Laporan Monitoring Pengelolaan dan Pemantauan HCV
2.	Rekonstruksi Batas Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, KSS dan Kawasan Lindung Buaya Sinyulong	20.000 m	19.405 m	Melakukan kegiatan pemeliharaan tanda batas dilapangan
3.	Pemasangan Plang Hibauan di Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, KSS dan Kawasan Lindung Buaya Sinyulong	15 Pc	36 Pc	Melakukan kegiatan pemeliharaan plang hibauan kawasan lindung yang telah terpasang.
4.	Sosialisasi PADIATAPA	Desa Binaan	4 x	4 x	Sosialisasi pada masyarakat sekitar dengan materi tentang, RKT, Perlindungan Hutan dan Program Sosial
5.	Pembuatan & Pemasangan Papan Larangan Membakar	HTI & Batas Konsesi	10 Pc	15 Pc	Pemasangan Papan Larangan Membakar 10 PC dalam konsesi dan batas konsesi.
6.	Pemasangan Papan Informasi di Kawasan Lindung	KPPN, KSS, Sinyulong	3 pc	3 pc	Perawatan.
7.	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	Camp Kontraktor dan Areal Produksi	5 pc	5 Pc	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.

8.	Pemasangan papan lintasan satwa	Jalan-jalan Produksi	5 x	5 x	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.
----	---------------------------------	----------------------	-----	-----	--

Tanah dan Air

1.	Pengaturan water level dan perawatan bangunan air	Zona tata air	Harian	Setiap Hari	Pembagian zona tata air di PT RHM sebanyak 16 zona
2.	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai rekomendasi	Nursery	Harian	Setiap Hari	Pemakaian pupuk dan herbisida disesuaikan dengan rekomendasi standar yang berlaku.
3.	Penanaman areal eks TPN, TPK dan Camp Kontraktor	Areal Produksi	Setiap kejadian	Setiap Kejadian	Penanaman areal yang terbuka dengan penanaman tanaman pokok.
4.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Mencatat keluar masuknya limbah dalam Logbook laporan dan menyampaikan ke instansi teknis tiap semester.

Pengamanan dan Perlindungan Hutan

1	Patroli	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Patroli dilaksanakan setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk laporan 1x dalam satu bulan (Patroli Security, RPK, dan secara bersama)
---	---------	-----------------	------	------	--

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
----	----------	--------	---------	-----------	-------

Pemantauan Lingkungan

Kawasan Lindung

1.	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	Jalur KPPN, KPSL dan Kawasan lindung Buaya Sinyulong	Masing-masing satu jalur	Masing-masing satu jalur	Pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2.	Monitoring perjumpaan satwa liar di areal HTI	Seluruh konsesi	Harian	Laporan harian	Melihat pola penyebaran satwa

Tanah dan Air

1.	Pemantauan fisik tanah dan	Areal Tanaman Pokok	Setiap semester di	Setiap semester	Melihat tingkat kesuburan kualitas
----	----------------------------	---------------------	--------------------	-----------------	------------------------------------

	Pengambilan sample tanah.		4 lokasi	di 4 lokasi	tanah
2.	Pengambilan sample air permukaan	Sei. Sungai Bayat, Sei Bahar, Sei Medak, Sei Pirikan, Jaringan Kanal 25, Sei Lalan, Kanal Overskip, Sei Merang, Sei Buring	Setiap semester di 13 lokasi	Setiap semester di 13 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
3.	Pengukuran debit air dan sedimentasi	Sei. Sungai Bayat, Sei Bahar, Sei Medak, Sei Pirikan, Jaringan Kanal 25, Sei Lalan, Kanal Overskip, Sei Merang, Sei Buring	Setiap semester di 13 lokasi	Setiap semester di 13 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
4.	Pengukuran Water Table dan subsidensi (WT)	Areal TP	1 kali dalam satu bulan	1 kali dalam satu bulan	Melihat laju subsidensi yang terjadi
5.	Pengukuran Water Level (WL)	Zonasi tata air	Perminggu	Per-minggu	Dimonitor dibangun air sebanyak 16 zona air
6.	Pengukuran erosi tanah	Areal TP	Semester	Semester	Menghitung laju erosi menggunakan metode USLE
6.	Pengukuran iklim Mikro	SPIM	Harian	Setiap Hari	Mencatat Curah Hujan, Suhu rata-rata dan Kelembaban udara.
7.	Kualitas Udara Ambien	Jalur angkutan logging	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur tingkat kualitas udara ambien.
8.	Uji Emisi Gas Buang	Genset	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur emisi gas buang.
9.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
10.	Biota Perairan	Sei. Buring-Out, Merang-Out, Lalan, Medak In-Out,	Satu kali setahun di 4 lokasi	Satu kali setahun di 4 lokasi	Memantau kualitas & keberagaman Biota Perairan

Pengamanan dan Perlindungan Hutan

1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Patroli dilaksanakan setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x
---	---------------	-----------------	------	------	--

					dalam satu bulan (Patroli Security, RPK dan secara bersama)
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian		Monitoring hama & penyakit tanaman dilaksanakan setiap ada laporan tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Patroli kebakaran dilaksanakan setiap hari.

C. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit tanaman, adanya kegiatan Illegal logging, serta bahaya kebakaran hutan. Berdasarkan hasil pemantauan secara priodik terhadap perkembangan serangan hama dan penyakit tanaman, maka pemantauan tersebut menemukan adanya 2 (dua) jenis hama tanaman yang menyerang. Jenis-jenis hama yang menyerang tersebut ditemukan serangan dari jenis Ambrosia dan Helopeltis. Namun berdasarkan kriteria intensitas serangan penyakit tanaman semuanya tergolong pada intensitas serangan kecil/rendah. Termasuk di dalamnya untuk tingkat intensitas serangan penyakit tanaman yang menyerang semuanya masih berada di bawah baku mutu ambang batas ekonomi dan masih dapat dikendalikan/ditangani.

Dalam pengelolaan hutan, masih ditemukan adanya gangguan yang berupa kegiatan illegal logging didalam kawasan perusahaan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan illegal logging ini, perusahaan telah melaporkan kebagian terkait termasuk ke pihak kepolisian dan instansi pemerintahan sebagai upaya untuk penanggulangan dan pencegahan kegiatan illegal logging di dalam kawasan perusahaan.

Dalam pengelolaan hutan, antisipasi gangguan terhadap Illegal logging dan bahaya kebakaran dilakukan secara rutin terutama di areal-areal yang rawan. Kegiatan tersebut melibatkan satuan regu pemadam kebakaran (RPK), Security dan satuan organik yang terdiri dari karyawan, serta masyarakat desa sekitar (KMPA : Kelompok Masyarakat Peduli Api). Selain kegiatan patroli secara langsung monitoring bahaya kebakaran di PT Rimba Hutani Mas juga dilakukan dengan menggunakan CCTV, menara pantau, pesawat Drone dan satelit Hot Spot (BMG), sarana maupun prasarana yang selalu dalam kondisi prima dan cukup lengkap.

D. Aspek Sosial

Tahun 2020, perusahaan telah mengimplementasikan program CSR dengan prioritas utama beberapa desa binaan yang berada di sekitar areal kerja PT RHM. Desa-desanya binaan perusahaan merupakan desa-desa yang terdapat di sekitar areal kerja maupun di luar areal kerja perusahaan.

Program CSR yang dilaksanakan perusahaan di bagi menjadi lima aspek kegiatan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek keagamaan, aspek pendidikan dan aspek infrastruktur. Beberapa contoh realisasi CSR Tahun 2020 diantaranya ; Kompensasi lebak lebung Sungai Medak dan Sungai Merang tahun 2020, bantuan dana pemberian solar cell ke desa sekitar, bantuan sarana perlengkapan untuk pencegahan covid-19, bantuan dana pembangunan rumah ibadah/masjid dan lain sebagainya

1. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan social sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola social yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Manajemen PT Rimba Hutani Mas telah berupaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar sehingga diharapkan dapat memacu berputarnya roda perekonomian desa. Program tersebut dilaksanakan dalam rangka mengubah ketergantungan masyarakat terhadap hutan melalui pemanfaatan secara optimal. Potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat harus dikembangkan dan ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sejauh ini unit manajemen telah memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar dalam pengelolaan hutan melalui sistem kerjasama sebagai kontraktor, misalnya untuk kegiatan penanaman, pemanenan dan pembibitan.

2. Hasil Hutan Bukan Kayu

Pengembangan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) oleh masyarakat sekitar areal konsesi PT Rimba Hutani Mas, juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Jenis HHBK yang dimanfaatkan masyarakat diantaranya adalah lebah madu dan ikan. Untuk lebah madu telah dibina oleh pihak perusahaan melalui

pembentukan Kelompok Pemanfaatan HHBK Gading Madu dengan wadah Kelompok Tani Madu Lebah.

3. Tanaman Kehidupan

PT Rimba Hutani Mas telah mengalokasikan areal tanaman kehidupan sesuai dengan peruntukannya berdasarkan tata ruang yang ada. Tanaman kehidupan menjadi salah satu bentuk penyelesaian konflik (resolusi konflik) yang dalam konsep pelaksanaannya mengacu ke pola kemitraan. Alokasi tanaman kehidupan dalam konsesi ini bertujuan untuk meminimalisir konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pelaksanaannya, pihak masyarakat berkewajiban mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk bersama-sama dengan perusahaan melakukan perlindungan dan pengamanan areal tersebut atas kegiatan yang dilarang (illegal) serta berpedoman pada aturan dan kesepakatan yang disepakati bersama

4. Ketenagakerjaan

Berdasarkan data jumlah tenaga kerja di PT Rimba Hutani Mas hingga awal tahun 2020 berjumlah 150 orang yang merupakan karyawan perusahaan. Komposisi tenaga kerja juga bervariasi dimana tenaga kerja lokal yang berasal dari dalam wilayah Sumatera Selatan dan Jambi berjumlah 134 orang dan non lokal atau luar Sumatera Selatan dan Jambi berjumlah 16 Orang.

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2021

A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan PT Rimba Hutani Mas periode waktu pada bulan Januari - Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2021

Tabel V - 1. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2021

No	Parameter	Rencana
1.	Tanam (Ha)	9184
2.	Tebang (Ha)	5267
3.	Produksi (M3)	600460
4.	Jumlah Produksi Bibit (Batang)	16.203.415

Sumber: Bagian Perencanaan PT. RHM, 2021

B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVF telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT Rimba Hutani Mas dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Rencana kegiatan lingkungan tahun 2021 dijelaskan pada tabel berikut

Tabel V - 2. Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2021

No	Komponen Lingkungan	Frekuensi
A Komponen Fisik Kimia		
1.	Iklim Mikro	Bulanan
2.	Fisik Kimia Tanah (Kualitas Tanah)	Semester
3.	Subsiden dan Water Tabel	Semester
4.	Pendugaan nilai erosi	Semester
5.	Kualitas Air	Semester
6.	Hidrologi	Semester
7.	Bahaya Kebakaran lahan	Bulanan
B Komponen Biologi		
1.	Pemantauan flora dilindungi dan habitatnya	Tahunan
2.	Pemantauan fauna dilindungi dan habitatnya	Tahunan
3.	Biota Perairan	Tahunan
4.	Potensi tegakan hutan tanaman	Semester
5.	Hama dan Penyakit Tanaman	Bulanan
6.	Areal Tanaman Kehidupan	Semester
C Pengelolaan Areal HCV		Bulanan
D Pengelolaan Areal HCS		Bulanan

Sumber: Bagian lingkungan, 2021

C. Aspek Sosial

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, aspek kelola Program CSR Tahun 2021 lebih difokuskan pada kegiatan yang berbasis usaha produktif dan ekonomi berkelanjutan. Hal ini adalah merupakan salah satu perwujudan dari Kebijakan Konservasi Hutan yaitu dengan melibatkan masyarakat lokal secara konstruktif dalam upaya menyelesaikan konflik sosial dan juga memberdayakan masyarakat secara bertanggungjawab.

Dalam mewujudkan Kebijakan Konservasi Hutan, terdapat beberapa tantangan, dan salah satunya adalah tantangan dinamika sosial kemasyarakatan. Pada dinamika sosial kemasyarakatan, masih banyak ditemukannya perambahan hutan, kegiatan pencurian kayu, sengketa tata batas wilayah, pemanfaatan sumber daya hutan dan praktik pertanian oleh masyarakat yang tidak memperhatikan kelestarian hutan.

VI. PENUTUP

Ringkasan pengelolaan Hutan PT Rimba Hutani Mas disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT Rimba Hutani Mas menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT Rimba Hutani Mas ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT Rimba Hutani Mas pada tahun 2020 dan rencana kegiatan untuk tahun 2021. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT Rimba Hutani Mas. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju kelestarian Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.